

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan yang bertujuan mendidik dan mempersiapkan tenaga kerja terampil sesuai keahlian. SMK Negeri 10 Medan merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang membina program studi keahlian Tata Busana yang bertujuan untuk mendidik dan membekali peserta didik agar dapat bekerja baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan, memilih karir, berkompotensi dan mengembangkan sikap profesional. Oleh sebab itu lulusan program studi keahlian Tata Busana diharapkan memiliki intelektual, sikap keahlian dan kompetensi di bidangnya.

Pentingnya sumber daya manusia yang berkompeten, berkualitas, kreatif dan produktif maka berbagai pihak baik dari pemerintah maupun pihak swasta melakukan berbagai upaya dalam memperbaiki dan mengembangkan pendidikan. Langkah perbaikan yang dilakukan diantaranya adalah melakukan penyempurnaan kurikulum, memperlengkapi fasilitas belajar serta memperbaiki model penyelenggaraan pendidikan yang inovatif dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan. Berdasarkan tujuan, visi dan misi Sekolah Menengah Kejuruan yaitu menghasilkan lulusan yang mampu bekerja secara mandiri maka dilakukan perbaikan kurikulum yaitu melengkapi kurikulum pembelajaran dengan membebaskan kepada siswa berbagai mata pelajaran yang

mampu memberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman siswa untuk dapat bekerja secara mandiri, antara lain adalah mata pelajaran Kewirausahaan dan Praktek Kerja Lapangan Industri.

Mata pelajaran Kewirausahaan pada SMK bertujuan agar siswa mampu memngaktualisasikan sikap dan perilaku wirausaha, mampu menerapkan sikap dan perilaku kerja prestatif, mampu merumuskan solusi masalah, mengembangkan semangat wirausaha, mengambil resiko, membuat keputusan dan lain sebagainya. Berdasarkan penguasaan dan pengembangan kompetensi-kompetensi ini, maka diharapkan menghasilkan wirausaha-wirausaha muda.

Berdasarkan data dokumentasi guru Mata Pelajaran Kewirausahaan bahwa dari Siswa Kelas XII SMK Negeri 10Medan dari Tahun 2012 sampai tahun 2015diperoleh data bahwa siswa yang memiliki nilai A sebanyak 124 siswa (37%), nilai B sebanyak 142 siswa (43%), nilai C sebanyak 42 siswa (13%), nilai D sebanyak 23 siswa (7%). Sehingga diketahui bahwa hasil belajar siswa sangat memuaskan karena hanya 80% siswa lulus.

Lebih lanjut berdasarkan data dokumentasi Praktek Kerja Lapangan Industri bahwa dari Siswa Kelas XII SMK Negeri 10Medan dari Tahun 2012 sampai tahun 2015diperoleh data bahwa seluruh siswa memiliki nilai hasil belajar yang cukup memuaskan yaitu 203 siswa(61,32%)memiliki nilai A dan sebanyak 128 siswa (38,67%) memiliki nilai B. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sangat memuaskan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka dapat diasumsikan bahwa siswa memiliki kemampuan awal yang baik untuk berwirausaha karena pada mata

pelajaran Kewirausahaan yang memberikan pengetahuan tentang pengembangan semangat kewirausahaan, mengambil keputusan yang tepat dan lain sebagainya serta didukung dengan hasil belajar dari pengalaman bekerja di dunia usaha/industri ditemukan bahwa siswatelah memahami tentang dunia usaha baik secara teori maupun praktek. Hal ini tentunya akan membangkitkan minat siswa untuk berwirausaha.

Minat berwirausaha adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu yaitu berwirausaha atau membuka usaha sendiri, bahkan diharapkan dapat memberikan lowongan pekerjaan bagi orang lain. Minat berwirausaha akan menjadikan seseorang untuk lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Dengan demikian diharapkan lulusan SMK mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan secara acak dan berdasarkan survey di lokasi sekitar Kota Medan pada siswa lulusan tahun 2013 – 2015 dari SMK Negeri 10 Medan, diketahui bahwa sebagian besar lulusan bekerja di bidang usaha busana, kemudian disusul oleh lulusan yang bekerja bukan di bidang busana, seperti ibu rumah tangga, *sales Promotion Girl*, dan lain sebagainya, ada lulusan yang melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi serta hanya sebagian kecil dari lulusan bekerja sebagai wirausaha di bidang busana, seperti modiste/attelier, butik, dress making dan garment/konveksi. Adapun beberapa nama usaha dari lulusan 2013 sampai dengan 2015 yaitu Nico Kebaya di Jalan Sei Mencirim No.282, Cathy Modiste di Jalan Tembung Pasar 11 No.381,

Lia Modiste di Jalan Bromo Gg. Lestari No.113, Jelita Penjahit di Jalan A.R. Hakim No. 146c, Siska Galeri di Jalan Jamin Ginting Simpang Kuala, Aci Modiste di Jalan Tani Simpang Pardede, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran dari mata pelajaran Kewirausahaan tidak dapat diterapkan oleh siswa didalam dunia kerja, selain itu pengalaman di dunia industri ternyata tidak mampu menghasilkan jiwa-jiwa wirausaha. Hal ini tentunya menggambarkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam berwirausaha.

Menurut Gerungan (2001) adapun faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha seseorang adalah faktor internal dan eksternal. Menurut Atik (2002) bahwa faktor internal merupakan dasar sebagai pengambil keputusan dalam suatu tindakan yang akan dijalani. Adapun faktor-faktor internal yang dimaksud adalah motif berprestasi, kesehatan jasmani dan rohani, perasaan/perhatian dan perilaku, bekal pengetahuan dan keterampilan serta emosi diri. David (1961) mengemukakan bahwa seorang wirausahawan melakukan kegiatan berdasarkan kebutuhan untuk berprestasi dan mendapatkan kekuasaan baik secara financial maupun secara sosial.

Menurut Sutjipto (2001) bahwa perasaan senang terhadap sesuatu hal akan membuat seseorang cenderung melakukan kegiatan yang disukainya dan berperilaku berdasarkan ketertarikannya serta memberikan perhatian yang lebih pada jenis-jenis kegiatan tertentu. Selain itu dalam upaya untuk membuka usaha sendiri maka sangat diperlukan kemampuan awal seseorang tentang usaha yang

akan ditekuninya, seperti pengetahuan tentang rancangan ataupun anggaran dana serta keterampilan ataupun keahliannya untuk menciptakan barang/jasa yang akan diproduksi sehingga mampu bersaing dengan usaha-usaha lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa terdorong untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Modiste Siswa Kelas XII SMK Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2015/2016”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain adalah masih sedikit lulusan SMK yang membuka usaha di bidang modiste, kurangnya minat siswa untuk berwirausaha di bidang modiste dan masih rendahnya keinginan siswa untuk berprestasi di bidang wirausaha. Selain itu dapat diidentifikasi bahwa masih rendahnya perhatian, perilaku dan kesenangan siswa pada wirausaha, rendahnya bekal pengetahuan dan keterampilan dibidang wirausaha dan siswa masih belum sepenuhnya memiliki emosi yang baik dalam memecahkan persoalan kewirausahaan. Hasil belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan siswa yang masih tergolong rendah dan rendahnya kemampuan siswa dalam merancang anggaran biaya produksi modiste menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat untuk berwirausaha di bidang modiste.

C.Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan, waktu, dana dan untuk menghindari kesalah pahaman maksud dan tujuan dalam mengadakan penelitian ini, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha dibatasi pada faktor internal yaitu:
 - a. Motif berprestasi
 - b. Perasaan/perilaku dan kesenangan
 - c. Bekal pengetahuan dan keterampilan
 - d. Emosi.
2. Minat berwirausaha dibatasi pada wirausaha dibidang modiste

D.Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Berwirausaha Modiste Siswa Kelas XII SMK Negeri 10 Medan?”

E.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Berwirausaha Modiste Siswa Kelas XII SMK Negeri 10 Medan

F.Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi siswa agar dapat meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan di bidang busana sehingga mampu memberikan kepercayaan diri untuk membuka usaha sendiri.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru bahwa pentingnya memberikan bimbingan kepada siswa untuk mampu berwirausaha.
3. Diharapkan bagi pihak sekolah SMK Negeri 10 Medan agar dapat memberikan pelatihan-pelatihan khusus di sekolah sehingga membangkitkan kemampuan siswa dalam mengelola usaha busana.
4. Diharapkan agar pihak sekolah SMK Negeri 10 Medan dapat membangkitkan minat dan kepercayaan diri siswa di bidang busana dengan melaksanakan pagelaran ataupun pameran-pameran busana karya siswa.
5. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang relevan.